

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 ini, dunia sedang dihadapi oleh wabah virus yang cukup memakan banyak korban yakni virus corona. *Coronavirus Disease 2019* atau dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang baru ditemukan yang bisa mengakibatkan gangguan pernapasan dan pneumonia. Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) menjadi penyebab sindrom pernapasan akut yang parah. (covid.jakarta.go.id diakses pada 14 Mei 2020 pukul 11.45). China menjadi negara yang pertama kalinya melaporkan kasus virus ini datang. Akhir tahun 2019, kantor *World Health Organization* di China mendapatkan informasi tentang munculnya penyakit yang sejenis dengan pneumonia yang penyebabnya belum diketahui. Penyakit ini mulai terdeteksi awalnya di kota Wuhan, China.



Gambar 1.1 Infografis Kronologi Pandemi Covid-19 di Dunia

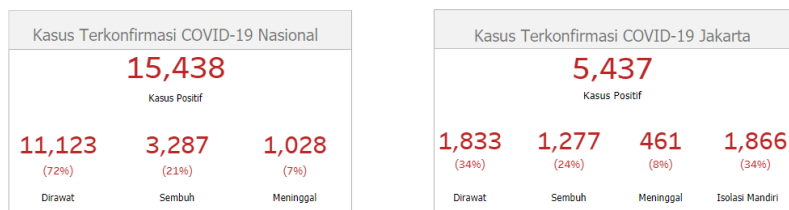
Sumber : Katadata.co.id

Cepatnya virus menyebar membuat banyak negara terkena dampaknya. Indonesia menjadi bagian negara yang ikut terkena dampak virus corona ini. Kasus awal diberitahukan oleh Presiden Joko Widodo secara resmi tanggal 2 Maret 2020. Kasus terus bertambah seiring berjalannya waktu, hingga tanggal 13 Mei 2020 tercatat 15.438 kasus positif Covid-19 di negara ini. Sampai pada tanggal 13 Mei 2020, Provinsi DKI Jakarta memiliki kasus positif virus corona terbesar se- Indonesia dengan total 5.437 kasus. Selain itu, Provinsi DKI Jakarta juga menjadi tempat dengan jumlah korban meninggal paling banyak di Indonesia dengan jumlah 461 jiwa (*corona.jakarta.go.id* diakses pada 14 Mei 2020 pukul 12.59).

Data Pantauan COVID-19 Jakarta

📅 21 Januari 2020 sampai hari ini

*Last Updated 13 Mei 2020



*Data kasus terkonfirmasi COVID-19 adalah data yang telah diumumkan secara resmi oleh Kementerian Kesehatan RI.

Gambar 1.2 Data Pantauan Covid-19 di Jakarta per tanggal 13 Mei 2020

Sumber : corona.jakarta.go.id

Berbagai cara pemerintah lakukan demi mengakhiri penyebaran Covid-19 salah satunya merupakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta resmi menerapkannya mulai tanggal 10 April 2020 yang berlaku selama 14 hari. Hal ini berdampak pada pembatasan banyak kegiatan seperti sekolah dan tempat kerja diliburkan, semua tempat ibadah ditutup, pelarangan kegiatan/perkumpulan/pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik, dan budaya (*cnnindonesia.com* diakses pada 15 Mei 2020 pukul 19.29).

Implementasi pembatasan sosial skala besar di wilayah ibu kota Indonesia dikatakan telah menunjukkan hasil. Pemerintah mengklaim kasus virus corona di Jakarta merupakan tempat penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, namun kini telah melambat secara signifikan. Meski mengakui

jumlah pelaksana PSBB di DKI Jakarta telah menurun dalam dua minggu terakhir, Kamal Putra Pratama selaku perawat di RS Gawat Darurat Wisma Atlet Covid-19 yang mengurus pasien di HCU, menyampaikan jumlah pasien di tempatnya tidak ada pengurangan. Faktanya, setiap harinya 29 perawat harus menangani sekitar 40 pasien setiap harinya. (*bbc.com/indonesia* diakses pada 15 Mei 2020 pukul 20.07).

Melihat tidak berkurangnya kasus Covid-19 di Jakarta, pemerintah memperpanjang 28 hari masa PSBB di wilayah DKI Jakarta mulai 24 April hingga 22 Mei. Anies Baswedan menyatakan bahwa kasus positif virus coronaleb di ibu kota masih terus memuncak sehingga PSBB harus diperpanjang. Hingga 22 April 2020, jumlah penderita positif Covid-19 di Jakarta melebihi 3.000 kasus, 291 sembuh dan 308 meninggal. (*megapolitan.kompas.com* diakses pada 15 Mei 2020 pukul 20.13).

Seiring berjalan waktu PSBB sudah diterapkan, kasus Covid-19 di Jakarta yang sempat menurun terlihat meningkat kembali. Anggota DPRD DKI Jakarta Basri Baco mengatakan, terus berkembangnya Covid-19 di Jakarta didorong oleh kelonggaran PSBB. Menurutnya, penerapan PSBB terlalu longgar dan pos-pos pemeriksaan yang ada hanya efektif untuk waktu yang singkat. Alhasil, aturan PSBB yang dianggap memutus rantai penularan virus corona di Jakarta seolah tidak berjalan dengan baik (*megapolitan.okezone.com* diakses pada 16 Mei 2020 pukul 19.40).

Selain berita yang sudah disebutkan di atas, selama 3 bulan terakhir dampak kasus Covid-19 di Jakarta, terdapat pemberitaan lainnya yang terdapat di berbagai media antara lain:

NO.	JUDUL BERITA	RINGKASAN BERITA	SUMBER BERITA
1.	Dampak Covid-19, Penghuni Rusun di Jakarta Tak Mampu Bayar Sewa	Sejumlah penghuni rumah susun sederhana sewa (rusunawa) yang dikelola Pemprov DKI Jakarta tidak mampu membayar uang retribusi atau sewa rusun akibat dampak pandemi Covid-19. Penghuni rusunawa berharap agar ada keringanan penundaan atau bahkan pembebasan (sewa).	https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/03/09562131/dampak-covid-19-penghuni-rusun-di-jakarta-tak-mampu-bayar-sewa
2.	Ahli Sebut Lonjakan Kasus Covid-19 di Jakarta Akibat	Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Hermawan Saputra menilai, lonjakan kasus Covid-19	https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/13/19205931/ahli

	Pelonggaran PSBB, Termasuk CFD	di Jakarta disebabkan sejumlah pelonggaran pada masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi. Salah satunya adalah car free day (CFD) yang kembali digelar setiap Minggu sejak 21 Juni dan kemudian diubah menjadi kawasan khusus pesepeda.	-sebut-lonjakan-kasus-covid-19-di-jakarta-akibat-pelonggaran-psbb?page=all
3.	Anies Sebut Krisis Ekonomi Mulai Terasa di Jakarta Dampak Covid-19	Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyampaikan dampak ekonomi dari wabah virus corona (COVID-19) mulai terasa di pemerintahannya. Anies menjabarkan bahwa di Jakarta, pendapatan pajak Jakarta turun dari Rp 50,17 T menjadi Rp 22,5 T, tersisa 45 persen. Anggaran Jakarta turun dari Rp 87,9 T	https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/30/05450021/anies-sebut-krisis-ekonomi-mulai-terasa-di-jakarta-dampak-covid-19

		menjadi Rp 47,2 T, atau tersisa 53 persen.	
4.	Pemprov DKI: 50.891 Pekerja Kena PHK dan 272.333 Dirumahkan Akibat Covid-19	Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi DKI Jakarta Andri Yansyah menyatakan sebanyak 39.664 perusahaan dengan 323.224 tenaga kerja yang terkena corona atau pandemi Covid-19. Data tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu PHK dan Pekerja Terdampak PHK.	https://www.liputan6.com/news/read/4253825/pemprov-dki-50891-pekerja-kena-phk-dan-272333-dirumahkan-akibat-covid-19
5.	Dampak Covid-19, Anies Sebut Orang Miskin di Jakarta Tambah 3,6 Juta Jiwa	Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan pandemi virus corona (Covid-19) telah berdampak negatif terhadap perekonomian warga DKI Jakarta. Hingga saat ini, kata Anies, pandemi virus corona telah membuat orang miskin di	https://www.beritasatu.com/megapolitan/626351-dampak-covid19-anies-sebut-orang-miskin-di

		Jakarta bertambah menjadi 3,6 juta jiwa.	jakarta-tambah-36-juta-jiwa
6.	Lonjakan Kasus Covid-19 di Jakarta hingga PSBB Transisi Diperpanjang	Lonjakan kasus Covid-19 di DKI Jakarta terjadi beberapa kali selama masa transisi penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Lonjakan kasus terakhir terjadi pada Minggu (12/7/2020). Jumlah positif Covid-19 mencapai hingga 404 kasus dan menjadi yang tertinggi sejak awal kasus Covid-19 DKI.	https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/17/09211871/lonjakan-kasus-covid-19-di-jakarta-hingga-psbb-transisi-diperpanjang?page=all

Tabel 1.1 Kumpulan Berita Covid-19 di DKI Jakarta

Ketidakpastian akhir dari pandemi Covid-19 ini membuat media massa masih terus membahas hal ini, selama pandemi belum berakhir. Menurut fungsi media dalam menyebarluaskan informasi, pendidikan, hiburan, mempengaruhi dan mengendalikan masyarakat dan pemerintahan, media masih menjadi sarana penyebaran informasi secara cepat. Terkait hal ini, media mempunyai peran yang penting dalam menyalurkan informasi tentang keadaan saat ini. Dengan

adanya pemberitaan ini, masyarakat bisa mendapatkan segala macam informasi mengenai Covid-19 di DKI Jakarta dengan berbagai macam media baik media massa maupun media online.

Keberhasilan seorang pemimpin, ditentukan dari berbagai macam faktor. Salah satunya adalah faktor komunikasi. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memutuskan dilakukannya PSBB mulai tanggal 10 April 2020. Anies menegaskan, pada prinsipnya DKI selama ini menerapkan konten yang ditetapkan PSBB, seperti membatasi berbagai tempat berkumpulnya banyak orang. Oleh karena itu yang perlu dilakukan kedepannya adalah menegakkannya agar masyarakat dapat mematuhi ketentuan yang berlaku (*cnnindonesia.com* diakses pada 20 Mei 2020 pukul 22.59).

Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan PSBB tersebut. Dibuktikan pada seminggu awal PSBB berlangsung mulai tanggal 13-19 April 2020, menurut Sambodo Purnomo Yogo selaku Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya Kombes, tercatat ada sebanyak 18.974 pelanggaran yang terjadi. Pelanggaran itu terdiri dari pengendara yang tidak menggunakan masker, pelanggaran kapasitas penumpang mobil, pengendara motor tidak menggunakan sarung tangan, pengendara tidak menerapkan *physical distancing*, ojek *online* mengangkut penumpang, dan pelanggaran lainnya (*cnnindonesia.com* diakses pada 20 Mei 2020 pukul 23.05).

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat ini menunjukkan bahwa komunikasi pemerintah kepada masyarakat untuk mengurangi adanya Covid-19 ini belum tersampaikan. Anies Baswedan mengungkapkan masih banyak masyarakat ibu kota yang belum mengerti adanya PSBB DKI Jakarta untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Anies mengatakan masyarakat tidak tahu apa yang harus dilakukan selama PSBB (*beritasatu.com* diakses pada 20 Mei 2020 pukul 23.17).

Akibat dari hal tersebut, lonjakan kasus terjadi di Jakarta. Angka positif virus corona di Jakarta meningkat dari 5% menjadi 10%. Pengamat Kebijakan Publik Trubus Rahadiansyah mengungkapkan kenaikan kasus Covid-19 di Jakarta disebabkan belum jelasnya kebijakan transisi PSBB. Akibatnya, kesepakatan kesehatan pencegahan Covid-19 diabaikan oleh publik. Selain itu, minimnya keterlibatan Anies sebagai Gubernur dalam pengendalian penyebaran virus corona menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi puncak kasus positif. (*cnnindonesia.com* diakses pada 24 Juli 2020 pukul 14.17).

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi DKI Jakarta saat ini menjadi provinsi tertinggi dengan total kasus positif Covid-19 terbesar di Indonesia. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masih belum membuat kurva Covid-19 di Ibu Kota stabil. Target untuk membuat kurva positif menjadi landai masih belum

tercapai, pasalnya kurva positif di Jakarta masih belum menunjukkan adanya penurunan yang signifikan bahkan cenderung mengalami kenaikan.

Saat ini media merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat untuk mencari informasi. Baik media massa maupun media online memiliki fungsi kontrol sosial yang dapat mengubah pandangan dan perilaku masyarakat. Covid-19 masih menjadi berita hangat di media setiap hari, khususnya di Indonesia. Media terus memberikan informasi baik dari ranah pusat maupun daerah. Begitu juga Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta kerap muncul di berbagai media untuk memberikan informasi mengenai perkembangan kasus Covid-19 di Jakarta.

Kepercayaan masyarakat dibangun pada seorang pemimpin terutama dalam hal cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat. Survei Indikator Politik Indonesia pada bulan Mei 2020 menunjukkan bahwa elektabilitas Anies Baswedan menurun dari 12,1 pada bulan Februari 2020 menjadi 10,4 pada bulan Mei 2020. Salah satu faktor turunnya elektabilitas Anies adalah sentimen negatif yang muncul di media sosial, khususnya yang berkaitan dengan isu penanganan pandemi Covid-19 di DKI Jakarta. Berdasarkan analisis media sosial yang dilakukan Drone Empirit dan LP3ES, tingkat kesukaan warganet terhadap Anies Baswedan adalah yang paling rendah yakni 31 persen, dibanding dengan dua gubernur lainnya yakni Ridwan Kamil 54 persen dan Ganjar Pranowo 53 persen. Survei lainnya yang dilakukan oleh New Indonesia

Research & Consulting menunjukkan bahwa elektabilitas Anies Baswedan berada pada 9,8 persen. Menurut Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting Andreas Nuryono, hal ini disebabkan buruknya opini publik terhadap kinerja Anies dalam mengatasi Covid-19 di DKI Jakarta. Sebaliknya, Ganjar dan Ridwan Kamil dipersepsikan kinerjanya dalam mengatasi Covid-19 di daerahnya dengan baik.

Berdasarkan penjabaran yang tertera, rumusan masalah penelitian ini apakah terdapat hubungan terpaan berita Covid-19 di DKI Jakarta dan kompetensi komunikasi Anies Baswedan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Anies Baswedan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan terpaan berita Covid-19 di Jakarta terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada Anies Baswedan.
2. Mengetahui hubungan kompetensi komunikasi Anies Baswedan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada Anies Baswedan.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Akademis

Secara akademis, harapannya penelitian ini mampu memberikan informasi di bidang ilmu komunikasi mengenai cara mengukur terpaan berita Covid-19 di Jakarta dan kompetensi komunikasi Anies Baswedan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat DKI Jakarta kepada Anies Baswedan. Selain hal tersebut, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan menambah wawasan pembaca dalam hal melakukan riset khalayak dan kajian di bidang komunikasi, khususnya penelitian yang menggunakan teori efek media massa dan teori aksi berbicara (*Speech Act*).

1.4.2 Praktis

Harapannya penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pemerintah terkait hal menguji hubungan berita yang tersebar di berbagai media, dan mampu meningkatkan kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

1.4.3 Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai menjadi acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, adanya penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan bagi yang membacanya.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Hal ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Contoh ini didasarkan pada asumsi bahwa gejala dapat diklarifikasi ke dalam konsep tertentu. Filsafat positivis melihat realita atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, spesifik, dapat diamati, dan diukur, dan hubungan antar gejala bersifat kausal (Sugiyono 2011: 8).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan paradigma positivistik ini digunakan agar ditemukannya hubungan sebab-akibat yang terjadi antar variabel dari penelitian ini.

1.5.2 *State of the Art*

- Pengaruh Terpaan Berita Sangketa Pilpres 2019 di Tribunnews.com dan Hastag #RAKYATTOLAKHASILPILPRES di Twitter Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Lembaga KPU

Penelitian dilakukan oleh Afif Hana Shofia mahasiswa Universitas Diponegoro (2019). Penelitian ini menggunakan Teori Efek Kognitif Media Massa yang dimana menurut Effendy, Efek kognitif merupakan konsekuensi komunikator yang sifatnya infromatif. Media membantu masyarakat memahami informasi yang berguna dan mengembangkan keterampilan

kognitif. Metode penelitian yang dipakai kuantitatif eksplanatif dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana. Hasil ditunjukkan bahwa dari uji korelasi dan regresi tidak ada pengaruh diantara ketiga variabel yang diteliti.

- **Pengaruh Kompetensi Komunikasi *Trainer* Pertanian Organik Terhadap Kognisi Petani Mengenai Sistem Pertanian Organik**

Penelitian dilakukan oleh Rizky Kaharudin mahasiswa Universitas Diponegoro (2018). Teori Retorika Aristoteles menjadi teori yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan populasi petani yang telah mendapatkan pelatihan sistem pertanian organik. Sampel menggunakan teknik cluster sampling sebanyak 30 orang. Berdasarkan penelitian ini, Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa keterampilan komunikasi penyuluh pertanian organik berdampak pada pembentukan persepsi petani terhadap sistem pertanian organik.

- **Pengaruh Nilai Berita Pasangan Anies-Sandiaga Terhadap Kepercayaan Pembaca *Republika Online***

Penelitian dilakukan oleh Galih Nugroho Priyantono mahasiswa UPN Veteran Jakarta (2017). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh nilai berita pasangan Anies-Sandiaga terhadap kepercayaan pembaca di *Republika Online*. *Teknik Purpose Sampling* digunakan untuk mengambil sampel dan mengukur dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 136 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai berita Anies-

Sandiaga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pembaca *Republika Online*. (Survei : Mahasiswa/i KPI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Sedangkan hasil koefisien regresi sebesar 0.739X, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai berita pasangan Anies-Sandiaga maka semakin mempengaruhi kepercayaan pembaca.

- ***Videomalaise or Virtuous Circle?: The Influence of the News Media on Political Trust***

Penelitian ini dilakukan oleh James M. Avery (2009). Tujuan penelitiannya adalah menerangkan pengaruh media berita terhadap kepercayaan dikondisikan oleh orientasi politik individu sebelumnya dan sumber berita mereka dan mengidentifikasi untuk siapa dan di bawah kondisi apa yang harus diberitakan media berpengaruh positif atau negatif terhadap kepercayaan politik seseorang. Teori yang digunakan adalah *cross-lagged effects model*. Hasil temuan menunjukkan bahwa efek positif dari kepercayaan politik pada eksposur berita tergantung pada konteks atau karakteristik liputan berita lainnya. Efek berita pada kepercayaan politik tergantung pada sumber dan karakteristik konsumen berita, studi saat ini memberikan bukti efek paparan berita pada kepercayaan politik menggunakan data dari sampel nasional yang representatif.

Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yakni perbedaan variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang

dipakai merupakan hubungan terpaan berita Covid-19 di DKI Jakarta, kompetensi komunikasi Anies Baswedan, dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Anies Baswedan.

1.5.3 Terpaan Berita

Terpaan (*Exposure*) adalah kegiatan mendengarkan, melihat atau menonton, dan membaca pesan media massa, atau suatu kegiatan yang memiliki pengalaman dan perhatian terhadap berita tersebut secara individu atau kelompok (Kriyantono, 2006:205). Paparan media tidak terbatas pada apakah seseorang cukup dekat secara fisik dengan keberadaan dan keberadaan media, tetapi juga tidak terbatas pada apakah seseorang benar-benar terbuka dan mau menerima informasi dan informasi yang disampaikan oleh media massa. Untuk itu, jika seseorang terkena terpaan berita, harus mampu memahami isi pesan yang disampaikan dalam berita dan seberapa mampu ia mengulang kembali isi pada sebuah berita tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terpaan berita merupakan keadaan dimana khalayak terterpa informasi yang disampaikan oleh suatu berita yang ada di media massa.

Berita merupakan informasi aktual tentang fakta yang dibutuhkan dan menarik perhatian masyarakat. Berita juga merupakan informasi yang bernilai nyata atau benar dan prinsip-prinsip yang menarik (Isnaini 2011: 13). Berita sendiri merupakan bagian pokok yang harus dimiliki oleh media massa.

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang tepat, akurat dan benar. Menurut Michael V. Charnley, berita tersebut lebih lengkap dan layak menjadi referensi kami untuk keperluan praktis. Menurutnya berita adalah pemberitaan peristiwa atau peristiwa yang paling cepat, bagi sebagian besar pembaca adalah fakta, penting dan menarik, dan berkaitan dengan minatnya (Romli, 2014: 5). Saat ini masyarakat dapat memperoleh berita melalui macam-macam media seperti media cetak, elektronik online).

Dari penerangan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terpaan berita Covid-19 di Jakarta ialah keadaan dimana khalayak melakukan aktivitas mendengar, melihat serta membaca pesan-pesan media massa atau mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan melalui informasi yang ada di media massa tentang fenomena Covid-19 di Jakarta.

1.5.4 Kompetensi Komunikasi Anies Baswedan

Komunikasi mempunyai makna, yaitu perilaku yang menyebabkan satu atau lebih orang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), yang terjadi dalam keadaan tertentu, mempunyai efek tertentu dan berpeluang memberikan umpan balik (Devito 1997: 24). Dalam buku Komunikasi Antar Manusia yang ditulis oleh Spitzberg dan Cupach, keterampilan komunikasi mengarah pada kompetensi seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini termasuk memahami peran lingkungan

(konteks) dalam mempengaruhi isi (konten) dan bentuk pesan komunikasi (Devito 2011: 26). Schram percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah keberhasilan pembentukan komunikasi universal, yaitu pemahaman antara sumber informasi dan khalayak (*audience-reciever*) (Suprpto 2011: 5).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi kita terhadap kemampuan komunikasi seseorang yaitu, kemampuan pengetahuan dan bagaimana meningkatkan kemampuan mempengaruhi orang lain, keterampilan komunikator akan mempengaruhi kemampuan komunikasi, dan motivasi komunikator untuk mengembangkan kemampuannya (Liliweri, 2015: 415). Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi komunikasi bisa dilihat dari tiga cara sebagai berikut (Morealle 2004: 38-40):

a. Motivasi

Motivasi adalah keinginan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain atau menghindari kegiatan komunikasi. Motivasi ini biasanya didukung oleh tujuan tertentu, misalnya keinginan untuk menjalin relasi baru, memperoleh informasi yang dibutuhkan, ikut serta dalam pengambilan keputusan bersama, dan lain lain. Semakin besar kemauan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan meninggalkan kesan yang baik, semakin ia memiliki motivasi untuk berkomunikasi. Dalam hal ini respon orang lain menjadi salah satu faktor seseorang untuk berkomunikasi. Ketika

individu tidak berani dengan tanggapan orang lain, motivasi mereka untuk berkomunikasi akan rendah.

b. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang selama berkomunikasi sangat penting untuk mencapai apa yang diharapkan dan meningkatkan efisiensi komunikasi. Dalam hal ini, pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan tentang pesan atau isinya. Pengetahuan tentang pesan atau isi merupakan pemahaman tentang bagaimana mengumpulkan, mengatur, dan menampilkan pengetahuan yang diperoleh dalam berkomunikasi. Pengetahuan yang dimaksud meliputi mengetahui apa yang harus dikatakan, tindakan apa yang harus dilakukan dan dengan siapa berkomunikasi, serta tidak lupa memahami isi pesan yang ingin disampaikan. Pengetahuan ini biasanya diperoleh berdasarkan pengalaman dan pendidikan. Jika tingkat pendidikan dan pengalaan seseorang tinggi, maka semakin kuat pula kemampuan dan kemampuannya berkomunikasi.

c. Keterampilan

Keterampilan mencakup perilaku aktual, yaitu kemampuan seseorang menangani perilaku yang diperlukan untuk komunikasi yang tepat dan efektif. Keterampilan yang dimaksud mengarah pada keterampilan seseorang berkomunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan ini dapat mencakup beberapa hal, seperti menunjukkan minat pada perilaku, kemampuan individu untuk mengatasi kecemasan melalui ekspresi wajah, kemampuan menggunakan

berbagai macam kosakata dan gerak tubuh, serta kemampuan untuk mengatur interaksi dengan lawan bicara.

Dari penjelasan mengenai kompetensi komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki kompetensi komunikasi jika mereka seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dan mampu menguasai ketiga hal tersebut.

1.5.5. Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan menurut Kotler (2005 : 218) merupakan gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang gambaran sesuatu. Dimana gambaran persepsi masyarakat melalui hasil pemikiran atau evaluasi seseorang terhadap sesuatu. Sehingga, dari hasil pemikiran tersebut menghasilkan sebuah reputasi. Kepercayaan terkait dengan *predictability* (prediksi), artinya ketika kita dapat memprediksi bahwa seseorang tidak akan berkhianat dan dapat bekerja sama dengan baik, maka kita semakin mempercayai orang tersebut.

Menurut Luarn dan Lin, keyakinan adalah keyakinan yang banyak spesifik tentang empat hal, yaitu:

- Integritas: jujur dan dapat dipercaya, menepati janji
- *Benevolence*: bertindak dengan hati-hati dan motif yang dapat dipercaya, melayani kepentingan mereka yang mempercayai mereka

- *Competency*: kompetensi seseorang untuk memenuhi persyaratan kepercayaan atau melaksanakan kebutuhan pihak lainnya
- *Predictability*: adanya konsistensi tindakan pihak terpercaya (Ferrinadewi, 2008: 147).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan maka kepercayaan merupakan bentuk persepsi masyarakat dilihat dari integritas, motivasi, kemampuan, dan konsistensi seseorang.

1.5.6 Hubungan Terpaan Berita terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Penelitian ini menggunakan teori efek media massa untuk menjelaskan hubungan terpaan berita Covid-19 di DKI Jakarta terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Menurut Steven M. Chafee, efek pesan media massa (Ardianto dkk, 2007 : 49) meliputi:

a. Efek kognitif

Efek kognitif memiliki sifat informatif. Dalam efek kognitif ini, dijelaskan bagaimana media massa dapat membantu masyarakat meninjau informasi yang berguna dan mengembangkan keterampilan kognitif.

b. Efek afektif

Efek afektif lebih punya pengaruh tinggi dari efek kognitif. Tujuannya tidak hanya untuk mengenalkan hal-hal tertentu kepada publik, tetapi juga tidak

hanya itu, masyarakat juga ingin penonton merasakan simpati, emosi, sedih, senang, amarah, dll.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral tidak hanya menimbulkan emosi penonton atau pembaca, namun efek ini menimbulkan hasil dalam bentuk tindakan maupun aktivitas. Contoh adegan memasak, membuat para perempuan muncul keinginan untuk memasak. Contoh lainnya seorang anak menonton televisi tentang balap motor karena terlihat keren, anak tersebut mungkin akan melakukan aktivitas balap motor tersebut agar bisa terlihat keren juga.

1.5.7 Hubungan Kompetensi Komunikasi terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Untuk membuktikan adanya hubungan kompetensi komunikasi terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, penelitian ini menggunakan teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*). Teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Seseorang akan lebih mudah percaya dan cenderung menerima pesan dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibel di bidangnya, (Rakhmad 2012: 258).

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, kredibilitas seorang komunikator dalam teori ini mengandung dua unsur utama yakni keahlian dan kepercayaan yang dimiliki oleh sumber atau komunikator serta daya tarik untuk menjadi komponen pendukung. (Rakhmat 2012 : 258). Hal ini menjelaskan bahwa audiens atau masyarakat percaya kepada komunikator jika komunikator tersebut memiliki kredibilitas dalam berkomunikasi.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat hubungan antara terpaan berita Covid-19 di Jakarta dengan tingkat kepercayaan masyarakat DKI Jakarta kepada Anies Baswedan

H2: Terdapat hubungan kompetensi komunikasi Anies Baswedan dengan tingkat kepercayaan masyarakat DKI Jakarta kepada Anies Baswedan

1.7 Definisi Konseptual dan Operasional

1.7.1 Definisi Konseptual

- Terpaan Berita Covid-19

Terpaan berita Covid-19 merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan atau mempunyai pengalaman dan perhatian ada informasi mengenai fenomena Covid-19 di Jakarta.

- Kompetensi Komunikasi Anies Baswedan

Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta untuk berkomunikasi secara efektif dalam hal mengkomunikasikan permasalahan Covid-19 yang ada di Jakarta kepada masyarakat.

- Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan masyarakat adalah bentuk persepsi masyarakat terhadap Anies Baswedan. Hal tersebut dilihat dari integritas, motivasi, kemampuan, dan konsistensi Anies Baswedan dalam mengatasi masalah Covid-19 yang terjadi di wilayah DKI Jakarta.

1.7.2 Definisi Operasional

- Indikator Terpaan Berita Covid-19 di DKI Jakarta

- Responden mampu untuk menyebutkan berita dan informasi terkait Covid-19 di DKI Jakarta pada 3 bulan terakhir
- Responden mampu untuk menceritakan kembali isi berita tentang Covid-19 yang ada di DKI Jakarta

- Responden mampu menyebutkan berapa jumlah korban yang ada akibat Covid-19 di DKI Jakarta

- Indikator Kompetensi Komunikasi Anies Baswedan

- Anies Baswedan memiliki kemampuan untuk melibatkan masyarakat dalam mengatasi Covid-19 di DKI Jakarta
- Anies Baswedan memiliki kosa kata yang luas saat menjelaskan masalah Covid-19 di DKI Jakarta
- Anies Baswedan memiliki gerak tubuh atau wajah yang baik saat berkomunikasi
- Anies Baswedan mampu menunjukkan kepercayaan diri saat berkomunikasi masalah Covid-19 di DKI Jakarta
- Anies baswedan mampu mengelola kecemasan masyarakat saat berkomunikasi mengenai masalah Covid-19 di DKI Jakarta.
- Pesan yang disampaikan oleh Anies Baswedan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami oleh responden

- Indikator Tingkat Kepercayaan Kepada Anies Baswedan

- Anies Baswedan mampu menepati janjinya dalam menangani kasus Covid-19 di DKI Jakarta.
- Anies Baswedan mampu memberikan perhatian, motivasi dan bertindak sesuai dengan kepentingan dalam menangani Covid-19 di DKI Jakarta.

- Anies Baswedan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kebutuhan masyarakat dalam menangani kasus Covid-19 di DKI Jakarta.
- Anies Baswedan konsisten akan tindakan yang dilakukan dalam menangani kasus Covid-19 di DKI Jakarta.

1.8 Metoda Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian eksplanatori untuk menerangkan hubungan kausal ketiga variabel dengan menguji hipotesa yang telah dikemukakan. Variabel yang diteliti ada tiga variabel yakni dua variabel independen, yakni terpaan berita (X1) dan kompetensi komunikasi (X2) dengan satu variabel dependen adalah tingkat kepercayaan masyarakat (Y) pada Anies Baswedan.

1.8.2 Populasi dan Sampel

1.8.2.1 Populasi

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini merupakan:

- Berusia 18 – 65 tahun
- Berdomisili di Provinsi DKI Jakarta
- Pria dan Wanita yang terterpa berita tentang Covid-19 di DKI Jakarta di televisi dan media online

1.8.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai merupakan *non-probability sampling*, yakni teknik dimana tidak semua anggota maupun elemen populasi memiliki kesempatan pengambilan sampel yang sama dengan alasan peneliti tidak mengetahui jumlah khalayak usia produktif yang terkena terpaan berita Covid-19. Jenis *non-probability sampling* yang dipakai yaitu teknik *purposive sampling*, sampel ditentukan melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono 2009 : 85). Pertimbangan tersebut dilihat dari usia, domisili dan pernah membaca berita Covid-19 di Jakarta.

Jumlah sampel penelitian ini terdapat 90 orang. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2009: 90-91) jumlah sampel yang layak untuk sebuah penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang.

1.8.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yakni data yang didapat atau dikumpulkan secara langsung, dan data tersebut langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono 2011: 156). Data utama pada penelitian ini merupakan hasil kuesioner yang telah dijawab responden.

1.8.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang berisi variabel independen dan dependen yakni terpaan berita, kompetensi komunikasi, dan tingkat kepercayaan masyarakat Teknik dilaksanakan dengan membagikan pernyataan atau pertanyaan berupa kuisisioner pada responden penelitian untuk kemudian secara langsung dijawab.

1.8.5 Teknik Pengolahan Data

1.8.5.1 Editing

Teknik penyutingan adalah teknik dengan cara memeriksa daftar pernyataan atau pertanyaan dari kuisisioner yang dikirim oleh pengumpul data. Maksud dilakukan pengeditan adalah untuk meminimalkan kesalahan atau kekurangan dalam pengisian kuesioner.

1.8.5.2 Coding

Teknik coding merupakan teknik yang dilakukan dengan mengkategorikan jawaban responden. Biasanya, ini dilakukan dengan menempatkan simbol atau kode numerik untuk setiap jawaban.

1.8.5.3 Tabulasi

Kegiatan ini menyediakan data yang didapat dari penelitian yang telah dikodekan sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah mengumpulkan data dalam tabel, data diklarifikasi dalam kategori tertentu, kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik.

1.8.6. Uji Validitas

Validitas mengacu pada kesesuaian antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiono 2015: 267). Uji validitas diukur dari membandingkan nilai r hitung dengan r tabel menggunakan software SPSS.

1.8.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tes menunjukkan sejauh mana pengukuran relatif konstan jika alat ukur dipakai berulang-ulang. Penelitian ini memakai uji reliabilitas uji *Cronbach Alpha* dilakukan dengan software SPSS. Kuisioner dinyatakan reliabel jika nilai CA variabel lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2007: 46).

1.8.8 Teknik Analisis Data

Analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif. Pengujian hipotesis memakai Uji Korelasi Kendall memakai aplikasi SPSS. Uji Korelasi Kendall dipakai

untuk mengetahui terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan menilai seberapa besar hubungan antar variabel tersebut.